

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri, melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.¹

Menurut fathurrohman pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk membuat peeserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu karena adanya usaha dan ditandai dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama.² Sedangkan menurut ngalimun pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sehingga terjadinya proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu peserta didik itu sendiri.³

Jadi dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh pendidik sebagai seseorang yang mengajar dan peserta didik yang menerima pembelajaran yang tidak terlepas dar berbagai bahan pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengondisikan seseorang agar dapat belajar dengan baik sehingga melakukan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana seseorang melakukan Tindakan penyampaian ilmu pengetahuan.

¹ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), 37.

² Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovasi Alternative Desain Pembelajaran yang Menyenangkan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2017), 20.

³ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: Dua Satria Offet, 2017), 44.

2. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode atau prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Artinya, metode atau prosedur dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.⁴

Pemilihan strategi pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan dan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik terutama terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan peserta didik, minat peserta didik, gaya belajar peserta didik dan perkembangan peserta didik.⁵

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu.⁶

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Hal ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah

⁴ http://www.kompasiana.com/panser/strategi-pembelajaran_5509ccf18133116175b1e403

⁵ Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 146.

⁶ Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 7.

pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar, semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

3. Pengertian Teknologi Pembelajaran

Teknologi Pembelajaran merupakan usaha sistematis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi keseluruhan proses belajar untuk suatu tujuan khusus, serta didasarkan pada penelitian tentang proses belajar dan komunikasi pada manusia yang menggunakan kombinasi sumber manusia dan manusia agar belajar dapat berlangsung efektif.⁷

Teknologi pembelajaran adalah istilah inklusif untuk alat materi dan landasan teori untuk mendukung pembelajaran dan pengajaran. Pengertian dari sebuah teknologi pembelajaran tidak terbatas pada teknologi tinggi tetapi adalah segala sesuatu yang meningkatkan pembelajaran di kelas dalam pemanfaatan pembelajaran campuran, tatap muka, atau online. Teknologi pembelajaran terdiri dari sistem aturan, alat, dan kegiatan. Itu semua dirancang untuk membawa siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu secara sistematis, efektif, dan ekonomis.⁸

Teknologi Pembelajaran adalah teori dan praktek dalam desain pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan serta evaluasi proses dan sumber untuk belajar. Mereka yang setuju dengan istilah teknologi pembelajaran mempunyai dua pendapat. Pertama, karena kata pembelajaran lebih sesuai dengan fungsi teknologi. Kedua, karena kata pendidikan lebih sesuai untuk hal-hal yang berhubungan dengan sekolah atau lingkungan pendidikan. Mereka yang setuju dengan istilah teknologi pendidikan beralih bahwa karena pembelajaran (*instruction*) dianggap oleh banyak orang sebagai bagian dari

⁷ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovasi Alternative Desain Pembelajaran yang Menyenangkan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 21.

⁸ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: Dua Satria Offset, 2017), 44.

pendidikan, maka sebaiknya dipakai istilah yang memberikan cakupan yang lebih luas.⁹

4. Unsur-Unsur Sistem Pembelajaran

Fathurrohman mengungkapkan kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen dalam proses pembelajaran sebagai berikut¹⁰:

- a. Peserta didik: Peserta didik merupakan yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
- b. Guru: Guru merupakan seseorang yang bertindak sebagai pengelola, katalisato, dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.
- c. Tujuan: Tujuan yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pernyataan tentang perubahan perilaku (kognitif, psikomotporik, dan afektif).
- d. Materi pelajaran: Materi pelajaran segala informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan berupa fakta, prinsip, dan konsep.
- e. Metode: Metode merupakan cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan mereka mencapai tujuan.
- f. Media: Media merupakan bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa.
- g. Evaluasi: Evaluasi merupakan cara teratur yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya.

⁹ Yusuf Bilfaqih dan Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 1.

¹⁰ Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovasi Alternative Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, 20.

5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Fathurrohman mengemukakan tiga prinsip penting dalam proses pembelajaran.¹¹

- a. Proses pembelajaran adalah berupa bentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif peserta didik. Dalam pengaturan lingkungan ini bertujuan untuk menyediakan pengalaman belajar yang memberi latihan-latihan pengguna fakta-fakta.
- b. Berhubungan dengan adanya tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari yaitu pengetahuan fisis, sosial, dan logika yang masing-masing memerlukan situasi yang berbeda dalam pembelajarannya.
- c. Dalam proses pembelajaran diharuskan melibatkan peran lingkungan sosial. Dengan mempelajari pengetahuan logika dan sosial dari temannya sendiri. Anak akan belajar lebih efektif dibandingkan dengan belajar yang menjauhkan dari hubungan sosial dan akan lebih baik melalui pergaulan dan hubungan sosial. Oleh karena itu, melalui hubungan sosial itulah anak berinteraksi.

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring menurut bilfaqih dan Qomarudin yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan. Tujuan pembelajaran daring untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas. Melalui jaringan, dalam pembelajaran dapat diselenggarakan secara massif dan dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran daring dapat diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar.¹²

¹¹ Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovasi Alternative Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, 21.

¹² Bilfaqih dan Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*, 1.

2. Karakteristik Pembelajaran Daring

Menurut Bilfaqih dan Qomarudin¹³ pembelajaran daring memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Esensi pengembangan pembelajaran daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

b. Massif

Pembelajaran daring yaitu pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas dan diselenggarakan melalui jejaring web.

c. Terbuka

Sistem pembelajaran daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan Pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa saja dan pada usia berapa saja, bisa mendaftar. Hak belajar tak mengenal latar belakang dan batas usia.

C. *WhatsApp*

1. Pengertian *WhatsApp*

WhatsApp didirikan pada 24 Februari 2009. *WhatsApp* adalah plesetan dari frasa *What's Up* yang merupakan sebuah aplikasi mobile chatting yang didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton. Aplikasi *WhatsApp* terhubung langsung dengan nomor telepon dan memberikan layanan gratis. Selain karena ukurannya yang tidak membebani memori handphone. *WhatsApp* banyak diminati karena fiturnya yang simple.

¹³ Bilfaqih dan Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*, 4.

Awalnya *whatsApp* hanya bisa mengirim pesan, tetapi sekarang *whatsApp* sudah memiliki fitur lain seperti mengirim gambar, kontak, file, voice recording, menelepon, dan bahkan video call. Salah satu fitur terbaru yang diberikan *whatsApp* adalah status atau yang lebih dikenal dengan *whatsApp* story. Story hanya akan tersimpan selama 24 jam dan akan hilang setelahnya. Selain itu, di akhir oktober 2017, *whatsApp* juga merilis fitur terbarunya untuk menghapus pesan baik di pengirim dan di penerima pesan.

Popularitas *WhatsApp* tetap melesat cepat di hampir semua platform. Diketahui pengguna *whatsApp* di dunia lebih dari 1 miliar lebih dari 180 negara. Dari segi kultur memang aplikasi *WhatsApp* sangat cocok dengan Indonesia, karena umumnya bangsa kita memang senang mengobrol (chat). Indonesia termasuk salah satu pasar yang paling aktif berkirim pesan wilayah Asia Tenggara. Begitu tingginya angka pengguna *whatsApp* sebagai salah satu media sosial yang banyak digemari oleh orang Indonesia terutama para remaja maka tidak mustahil menimbulkan berbagai dampak. Juru bicara *WhatsApp* Neeraj Arora, menyimpulkan bahwa penduduk Indonesia terdiri dari orang-orang yang suka obrol. Oleh karena itu, layanan *whatsApp* semakin mendorong orang Indonesia untuk saling bertegur sapa dan mengobrol.¹⁴

Keutamaan menggunakan *WhatsApp* adalah memiliki koneksi 24 jam tanpa henti selama kita tersambung dengan internet. Sehingga memudahkan kita untuk menerima dan mengirim pesan kapan dan dimanapun. Dengan sesama pengguna *WhatsApp*, kita dapat bertukar foto, audio maupun video. Kita juga bisa membuat group yang terdiri dari banyak orang untuk mengobrol online melalui *WhatsApp*.

¹⁴ Hendra Pranajaya dan Wicaksono, "Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* (WA) di Kalangan Pelajar Studi Kasus di MTs Al Muddatsiriyah dan MTs Jakarta Pusat", *ORBITH* 14, no. 1 (2018): 59-67.

2. Manfaat Grup *WhatsApp*

Grup *WhatsApp* memiliki manfaat pedagogis, sosial, dan teknologi. Aplikasi ini memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran secara online. Grup *WhatsApp* memungkinkan para penggunanya untuk menyampaikan pengumuman tertentu, berbagi ide dan sumber pembelajaran, serta mendukung terjadinya diskusi secara online. Aplikasi *WhatsApp* dirasakan telah mampu meningkatkan partisipasi peserta didik, mempercepat terjadinya kelompok belajar dalam membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Tidak hanya itu, pembelajaran dengan bantuan aplikasi online seperti *Whatspp* dapat meningkatkan kolaborasi dalam pembelajaran dan mempertahankan kesenangan pembelajaran sepanjang masa.

Partisipasi, kolaborasi, dan kesenangan belajar adalah nilai tambah bagi proses belajar. Secara lengkap dan ringkas manfaat penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran yaitu: 1) *WhatsApp* memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan kolaboratif secara online antara guru dan siswa ataupun sesama siswa baik dirumah maupun disekolah. 2) *WhatsApp* dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen. 3) *WhatsApp* memberikan kemudahan untuk menyebarluaskan pengumuman maupun mempublikasikan karyanya dalam grub. 4) Informasi dan pengetahuan dapat digunakan dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui fitur *WhatsApp* Messenger Grup.

¹⁵

3. Kelebihan Grup *WhatsApp*

Di era perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini penggunaan handphone sudah hal yang biasa dilakukan masyarakat modern. Termasuk dalam belajar mengajar secara daring. Dengan memanfaatkan handphone untuk pembelajaran selama masa pandemi ini agar tetap menciptakan pembelajaran yang berkualitas bagi siswa-

¹⁵ JumiatiMoko, “*WhatsApp* Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab”, *Wahana Akademika* 3, no. 1 (2016), 54-56.

siswi sekolah. Pemanfaatan aplikasi WhatsApp menjadi pilihan dalam pengajaran Kelas VIII SMP Negeri 1 Batealit Jepara. Aplikasi *WhatsApp* atau WA sangat familiar di masyarakat. Hampir semua orang yang mempunyai handphone android menggunakan aplikasi WA.¹⁶

Adapun kelebihan-kelebihan pada *WhatsApp* sebagai media pembelajaran, yaitu:¹⁷

- a. Tidak harus login terlebih dahulu untuk mengakses *WhatsApp* jika nomor ponsel sudah terdaftar.
- b. Langsung terhubung dengan kontak pengguna *WhatsApp* lainnya.
- c. Pengguna dapat bertukar kontak dengan pengguna lainnya.
- d. Dapat membagikan lokasi terkini.
- e. Dapat mengirim pesan ke banyak orang (broadcast).
- f. Aplikasi ini tidak menguras kuota terlalu banyak.
- g. Guru dan siswa dapat berdiskusi dan bertanya jawab dengan lebih rileks.
- h. Dapat melihat siapa saja yang sudah membaca dan siapa yang tidak aktif.
- i. Guru dapat mengirimkan dokumen, foto, audio ataupun video sebagai materi pembelajaran kepada siswa melalui grup *WhatsApp*.
- j. Guru dan siswa dapat melihat dan mengulang materi pembelajaran melalui HP dengan mudah.
- k. Guru dan siswa dapat berkomunikasi kapan saja dan di mana saja.

D. Minat Belajar

1. Pengertian Minat

Minat dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah “keinginan yang kuat, gairah atau kecenderungan hati yang

¹⁶ Jumiatmoko, “*WhatsApp* Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab”, 57.

¹⁷ Pranajaya dan Wicaksono, “Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* (WA) di Kalangan Pelajar Studi Kasus di MTs Al Muddatsiriyah dan MTs Jakarta Pusat”, 59-67.

sangat tinggi terhadap sesuatu.¹⁸ Minat merupakan sebuah ketertarikan terhadap sesuatu hal sehingga kita tergerak untuk melakukan hal tersebut. Selain itu, minat adalah salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Minat harus ada dalam diri seseorang, sebab minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan. Minat merupakan pangkal permulaan daripada semua aktifitas.

Ada berbagai pendapat mengenai pengertian minat, Slameto mengemukakan bahwa, “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang.”¹⁹

Salah satu yang mempengaruhi proses belajar siswa adalah minat siswa siswa akan belajar lebih baik apabila dia berminat pada pelajaran tersebut atau sebaliknya apabila siswa tidak berminat terhadap pelajaran tersebut akan menunjukkan hasil yang kurang baik. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan tidaknya dalam pelajaran tersebut.²⁰

Minat diartikan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi tersebut. Minat juga merupakan dorongan yang kuat dalam belajar, siswa yang berminat pada suatu pelajaran akan merasa senang mengerjakan suatu pekerjaan atau melaksanakan tugas yang dibebankan padanya.²¹

Minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam subjek, sehingga subjek merasa tertarik pada hal atau bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung

¹⁸ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (tt p: Gita Media Press,t.t.), 532

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

²⁰ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 83.

²¹ W.S. Winkel, *Educational Psychology (7 Edution)* (Bosto: Allyn & Bcon, 1998), 188.

dalam bidang itu. Perasaan senang akan menimbulkan minat. Lebih lanjut bahwa minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang, minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Minat siswa merupakan factor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa. Minat adalah kecenderungan hati (keinginan atau kesukaan) terhadap sesuatu. Semakin besar minat seseorang terhadap sesuatu, perhatiannya akan lebih mudah tercurah pada hal tersebut.

Dari beberapa pengertian atau definisi diatas tentang minat, dapat kita tarik kesimpulan yakni minat merupakan kesediaan jiwa dalam meningkatkan perhatian, dan memusatkan kegiatan mental individu terhadap suatu objek yang berkaitan dengan dirinya. Dengan kata lain minat dapat meningkatkan suatu kekuatan atau dorongan individu untuk memusatkan perhatian pada keinginannya.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah bagian utama dari kehidupan. Belajar merupakan upaya kita dalam meningkatkan kualitas kehidupan. Dimanapun, kapanpun, baik tua ataupun muda, kita diwajibkan untuk belajar. Belajar tidak hanya dapat kita lakukan di dalam kelas, di luar kelas pun kita dapat melakukan aktifitas belajar sebab aktifitas sehari-hari tidak pernah lepas dari adanya aktifitas belajar. Menurut Rohmalina Wahab dalam bukunya psikologi belajar, beliau mengatakan, “belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.”²²

18. ²² Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016),

Dalam mendalami definisi belajar, Aunurrahman mengungkapkan ada beberapa hal yang harus kita perhatikan dalam memahami definisi belajar, yakni:²³

- a. Belajar merupakan sebuah aktifitas terencana yang dilakukan oleh individu yang melibatkan jasmani serta mental dalam prosesnya.
- b. Adanya interaksi terhadap lingkungan. Lingkungan dalam hal ini meliputi manusia dan obyek-obyek lainnya yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan baru maupun yang telah diketahuinya.
- c. Belajar menghasilkan perubahan tingkah laku dan juga melibatkan perubahan pada aspek emosional. Meski tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar.

Belajar merupakan sesuatu yang amat rumit jika kita definisikan, sebab belajar memiliki pengertian dan makna yang berbeda-beda tergantung siapa dan dari sudut pandang mana menilainya. Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya.²⁴

Dalam aktifitas belajar kita melakukan banyak hal. Menurut Wasty Soemanto ada beberapa hal yang berkaitan dengan aktifitas belajar yakni: Mendengarkan, Memandang, memerhatikan atau mengamati, Menulis atau mencatat, Membaca, Membuat ringkasan, Menyusun paper, Mengingat dan latihan atau praktik.²⁵

Dari beberapa penjabaran diatas, peneliti menyimpulkan bahwasannya belajar merupakan proses individu untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman maupun ketrampilan dan terdapat interaksi antara individu

²³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 36.

²⁴ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan (Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 16

²⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 116.

dan lingkungan belajarnya sehingga menghasilkan perubahan sikap dan tingkah laku dari individu tersebut. Dalam proses belajar melibatkan jasmani diantaranya yaitu panca indera, mental individu, serta otak yang merupakan hal utama untuk mengingat dan memproses semua informasi yang didapat. Semakin tinggi keaktifan jasmani dan mental individu dalam proses belajar, maka akan semakin baik pula hasil belajarnya.

3. Pengertian Minat Belajar

Proses belajar yang dilakukan oleh siswa pada suatu mata pelajaran tertentu bukan hanya sekedar membaca dan menulis mata pelajaran tersebut. Belajar harus diikuti dengan minat ingin mempelajari mata pelajaran tersebut untuk keberhasilan belajar siswa itu sendiri. Slameto mengemukakan pengertian tentang minat belajar, bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.²⁶ Menurut Syah minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu sedangkan menurut Tulus minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu.

Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan aspek psikologi seseorang yang mencakup perasaan senang dalam belajar, keterlibatan siswa, ketertarikan siswa, serta perhatian siswa. Dalam hal pembelajaran atau perubahan. Seseorang yang tidak tau menjadi tau akan sesuatu ilmu.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat

Secara psikologis, menurut Munandar, fase perkembangan minat secara bertingkat dan mengikuti pola perkembangan individu itu sendiri.²⁷ Menurut Bernand dala Ahmad Susanto menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 180.

²⁷ Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 64

akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar. Jadi minat selalu terkait dengan kebutuhan dan keinginan. Adapun faktor yang mempengaruhi minat di antaranya:

- a. Orang tua, orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya orang tua sangat besar pengaruhnya dalam menentukan minat dalam diri siswa terhadap pelajaran sebagaimana yang dikutip oleh Abd. Rahman Abror bahwa tidak semua siswa memulai bidang studi baru karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelasnya, atau orang tuanya.²⁸
- b. Guru, sikap guru yang diperlihatkan kepada siswa memiliki peranan penting dalam membangkitkan minat siswa. Apabila siswa tidak berminat terhadap gurunya maka siswa tidak akan mau belajar. Oleh karena itu apabila siswa tidak berminat terhadap gurunya maka sebaiknya dibangkitkan sikap positif (sikap menerima) kepada gurunya agar siswa mau belajar memberikan pelajaran.²⁹
- c. Metode pengajaran, dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran kepada siswa, guru hendaklah memilih menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang disampaikan, serta situasi dan kondisi kelas.
- d. Media atau alat pelajaran, alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru waktu mengajar dipakai oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.³⁰

²⁸ Abror, *Psikologi Pendidikan*, hlm 113

²⁹ Sabri, *Psikologi Pendidikan*, hlm 84

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 67

5. Indikator minat belajar

Ketika seseorang berminat akan sesuatu hal maka ia akan menunjukkan gejala-gejala yang dapat dilihat melalui proses pembelajaran. Menurut Kompri.³¹ Indikator minat belajar sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kearah minat belajar. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah.

- a. Perasaan senang, seseorang yang senang terhadap pelajaran, maka ia akan terus berusaha memahami dan mempelajari materi tersebut. Maka tidak akan ada paksaan dalam mempelajari materi tersebut, bahkan ia akan melakukannya dengan senang dan berusaha mencari tahu ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Contohnya yaitu, senang mengikuti pelajaran, tidak ada rasa bosan atau tidak hadir saat pelajaran berlangsung.
- b. Keterlibatan siswa, ketertarikan seorang siswa pada suatu objek mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut, contohnya aktif dalam berdiskusi, aktif bertanya dan aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru.
- c. Ketertarikan, berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu objek atau kegiatan tersebut, contohnya antusias dalam mengikuti pelajaran dan tidak menunda tugas dari guru.
- d. Perhatian siswa, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan hal yang lain, siswa memiliki minat pada objek tertentu dengan sendirinya maka akan memperhatikan, contohnya, mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

³¹ Kompri, *Belajar Faktor-faktor yang mempengaruhi* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 141.

E. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan ketrampilannya.³² Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang sama.³³

Ditinjau dari ajaran Islam, seluruhnya ayat Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam, seluruhnya diyakini berasal dari Allah, karena itu Al-Qur'an mempunyai kebenaran mutlak. Namun terjemahan atau pemikiran manusia tentu bersifat nisbi, sehingga senantiasa berkembang sesuai dengansituasi dan kondisi.

Bila pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Dari pengertian diatas terdapat unsur-unsur yang ada dalam pendidikan yaitu : 1) usaha (kegiatan) yang bersifat bimbingan, yang dilakukan secara sadar, 2) ada pendidikan atau bimbingan 3) ada yang dididik 4) bimbingan tersebut mempunyai dasar dan tujuan.

Definisi pendidikan justru dari kata “*at-tarbiyah*”. Dari segi bahasa, kata “*at-tarbiyah*” berasal dari tiga kata, yaitu pertama, kata “*raba-yarbu*” yang berarti bertambah, bertumbuh seperti terdapat dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 39, kedua, “*rabiya-rarba*” yang berarti menjadi besar, yang ketiga, “*rabba-yarubbu*” yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, memelihara.³⁴

Pendidikan (*tarbiyah*) terdiri atas empat unsur, yaitu pertama, menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa (*baligh*); kedua, mengembangkan seluruh potensi,

³²Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 53.

³³ Ahmad D. Marimba, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 24

³⁴ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Ranah Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 2015), 30.

ketiga, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan dan keempat, dilaksanakan secara bertahap.³⁵

Dengan menggunakan istilah *tarbiyah*, maka pendidikan dan pengajaran akan menemukan kembali konsep dan prinsip-prinsip dasarnya yang sebenarnya dan dengan demikian diharapkan akan bertumbuh kembang secara dinamis menjadi sistem pendidikan dan pengajaran modern.

Bilamana pendidikan kita diartikan sebagai latihan mental, moral dan fisik (jasmaniah) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah, maka pendidikan menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.³⁶

Oleh karena itu, bila manusia yang berpredikat “muslim”, benar-benar menjadi penganut agama yang baik, ia harus mentaati ajaran Islam dan menjaga agar Rahmat Allah tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran yang didorong oleh iman sesuai aqidah islamiyah.

Untuk tujuan itulah, manusia harus dididik melalui proses pendidikan Islam. Berdasarkan pandangan di atas, maka pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupan sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dengan istilah lain, manusia muslim yang telah mendapatkan pendidikan islam itu harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagai yang diharapkan oleh cita-cita Islam.

Pengertian pendidikan Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah SWT. Oleh karena Islam berpedoman seluruh aspek kehidupan

³⁵Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Ranah Sekolah dan Masyarakat*, 32.

³⁶M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 10.

manusia muslim baik duniawi maupun ukhrowi. Dengan demikian jelaslah bagi kita bahwa semua cabang Ilmu pengetahuan yang secara materiil bukan islami, termasuk ruang lingkup pendidikan Islam juga, sekurang-kurangnya menjadi bagian yang menunjang.

2. Perspektif Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam tidak dapat dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi didirikan melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari segi itu kita melihat bahwa pendidikan Islam lebih banyak ditujukan pada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain.³⁷

Sebagian ulama salaf menuturkan ilmu itu dapat bertambah dan semakin kuat jika diamalkan dan akan berkurang jika tidak diamalkan. Bertambah kekuatan ilmu itulah yang merupakan hakikat pendidikan Islam dan perkembangan psikologi manusia yang telah dibuktikan melalui berbagai eksperimen.

Pada dasarnya pendidikan dan pengajaran yang dilakukan melalui praktek atau aplikasi langsung akan membiasakan kesan khusus dalam diri anak didik sehingga ilmu pengetahuan dalam jiwa anak didik semakin terjamin. Bagaimanapun aplikasi ilmu merupakan pendukung kebenaran ilmu itu sendiri serta penentu kebenaran pencarian ilmu itu disisi Allah. Tujuan ini akan menjadi gambaran bagi anak didik untuk memahami berbagai masalah yang tengah dipelajari sehingga rinciannya bagi hidupnya.

Dari gambaran tersebut jelaslah bahwa seorang pendidik harus mengarahkan anak didik pada kebulatan tekad untuk mengaplikasikannya. Ilmu yang telah dipelajarinya dalam kehidupan individu dan sosial, seorang pendidik dituntut untuk memantau aplikasi ilmu setiap

³⁷ Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 17.

siswanya, sehingga aplikasi ilmu itu dapat dipastikan berjalan.

3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang setelah dilakukan Pendidikan Agama Islam. Sasaran yang akan dicapai dalam Pendidikan Agama Islam ialah adanya perubahan yang diinginkan, yang diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan pada alam sekitar atau pada proses pendidikan itu sendiri.³⁸

Tujuan Pendidikan Agama Islam secara garis besar ialah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagaimana Firman Allah yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwa kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (QS. Ali Imron : 102)³⁹

Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan RasulNya dan melaksanakan syariat Nya, takutlah kalian kepada Allah dengan sebenar-benarnya, yaitu

³⁸ Omar El-Toumi Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), 339.

³⁹Tim Penulis Naskah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 92.

dengan cara menaatinya dan tidak bermaksiada kepadaNya, mensyukuriNya dan tidak mengingkari nikmatnya, serta mengingat-ingatNya dan tidak melupakanNya. Dan teruslah kalian berpegang teguh dengan keislaman kalian hingga akhir hayat kalian, supaya kalian menjumpai Allah, sedang kalian dalam keadaan tersebut.⁴⁰

Berdasarkan ayat tersebut dapat diambil hikmah bahwa sebagai orang yang beriman diwajibkan untuk selalu menuntut ilmu agar meningkatkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT sehingga jika nyawa diambil akan meninggal dalam keadaan khusnul khotimah.

Secara lebih terperinci Omar Muhammad El-Toumi Al-Syaibani, menyebutkan beberapa tujuan pendidikan agama Islam dan akhlak, antara lain :

- 1) Memperkenalkan kepada generasi muda akan akidah Islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadah, cara-cara melaksanakan dengan betul dan membiasakan dengan mereka, mematuhi dengan akidah-akidah agama, menjalankan serta menghormati syiar-syiar agama.
- 2) Menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri peserta didik terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.
- 3) Menanamkan iman yang kuat kepada Allah SWT pada diri mereka, menguatkan peranan agama dan menyuburkan hati mereka dengan kecintaan, dzikir, taqwa, serta takut kepada Allah SWT.
- 4) Membersihkan hati mereka dari dengki, hasad, iri hati, benci, kekerasan, kedzaliman, pengkhianatan dan perselisihan.⁴¹

Sedangkan penulis menambahkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti tersebut diatas, tentunya menyangkut dimensi-dimensi, baik yang berbentuk kognitif, afektif dan psikomotorik.

⁴⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2019), 98.

⁴¹ Omar El-Toumi Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), 423-424.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki beberapa fungsi yang bersifat esensial. Beberapa rumusan dari fungsi pendidikan agama Islam, khususnya di sekolah, adalah sebagai berikut :

- 1) Pengembangan yaitu meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan dalam keluarga. Pada dasarnya, pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT ialah dilakukan dalam keluarga, sedangkan sekolah berfungsi untuk menumbuhkan lebih lanjut dalam diri siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan, dan pengajaran agar keimanan dan ketaqwaan tersebut bisa berkembang.
- 2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan juga untuk orang lain.
- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, yaitu untuk menyangkal hal-hal negatif bagi siswa atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan dirinya.
- 5) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungan sesuai ajaran Islam.
- 6) Sumber Nilai, yaitu untuk memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.
- 7) Pengajaran, yaitu menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.⁴²

⁴² Adto' Mudzar, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/GBPP PAI/SMU/Tahun 1994* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2013), 1.

Demikian uraian tentang tujuan Pendidikan Agama Islam dan beberapa fungsinya, sehingga dapat dijadikan ajaran atau pedoman agar Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilaksanakan sistematis dan komprehensif.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, ada beberapa orang yang telah melakukan penelitian dengan judul, yang relevan dengan penulis. Namun, ada beberapa perbedaan dalam obyek, tempat dan variabel penelitiannya.

Penelitian Hilwa Puti Kamila, dengan judul skripsi “*Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di SMP Islam Al Wahab Jakarta*”. Hasil dari penelitian ini 39 siswa kelas IX di SMP Islam Al Wahab Jakarta termasuk ke dalam siswa yang setuju memanfaatkan media sosial *whatsapp* sebagai media diskusi dan bertanya masalah pelajaran dengan total persentase sebesar 73,4%. Serta siswa/i di SMP Islam Al Wahab Jakarta termasuk ke dalam siswa yang sangat setuju dapat menarik motivasi belajar dengan berdiskusi dengan teman maupun guru di grup *whatsapp* seputar pelajaran dengan total persentase sebesar 84,06%. Selanjutnya pengaruh dari pemanfaatan media sosial *whatsapp* terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa sebesar 25,2%, sedangkan 74,8% ditentukan oleh faktor lainnya, seperti: faktor lingkungan belajar, faktor keluarga, faktor kecerdasan siswa, serta beberapa faktor lain baik dari dalam diri siswa maupun dari luar.⁴³

Persamaan penelitian Hilwa Putri Kamila dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajarannya. Sedangkan perbedaan penelitian Hilwa Putri Kamila dengan penelitian ini terletak pada mata pelajaran yang diteliti, jika dalam penelitian Hilwa menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan mata pelajaran PAI.

⁴³ Hilwa Putri Kamila, “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di SMP Islam Al Wahab Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019”, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), i.

Penelitian Tirza Luthfia Lailitsani Agustin, dengan judul skripsi “*Dampak Pembelajaran Daring dengan Whatsapp Group pada Prilaku Kreatif Siswa (Studi Kasus Pembelajaran di Kelas IV SD Terangmas Undaan Kudus)*”. Hasil dari penelitian ini adalah kemudahan pengoperasian menjadi alasan penggunaan *WhatsApp* Group di kelas IV SD Terangmas. Pembelajaran di kelas IV SD Terangmas berupa pemecahan masalah, mengkreasikan konten, menciptakan suatu karya, melakukan hobi, menanggapi dan menjawab siswa dan guru serta hal-hal yang mengasah keterampilan siswa. Dampak dari kegiatan tersebut untuk kelas IV SD Terangmas meliputi perilaku kreatif antara lain siswa menyatakan ide atau tanggapan yang dimilikinya kepada siswa lain, siswa bersikap terbuka dengan mendengarkan pendapat dari orang lain, dan siswa menghasilkan ide atau karya yang baru serta melakukan percobaan yang baru.⁴⁴

Persamaan penelitian Tirza Luthfia Lailitsani Agustin dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajarannya. Sedangkan perbedaan penelitian Tirza Luthfia Lailitsani Agustin dengan penelitian ini adalah jika dalam penelitian Tirza Luthfia Lailitsani Agustin terletak pada tingkat sekolah yang diteliti, jika dalam penelitian Tirza Luthfia Lailitsani Agustin penelitian dilakukan pada tingkat Sekolah Dasar, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama.

Penelitian Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, dengan judul skripsi “*Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung.⁴⁵

Persamaan penelitian Ria Yunitasari dan Umi Hanifah dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan

⁴⁴ Tirza Luthfia Lailitsani Agustin, “*Dampak Pembelajaran Daring dengan Whatsapp Group pada Prilaku Kreatif Siswa (Studi Kasus Pembelajaran di Kelas IV SD Terangmas Undaan Kudus)*”, *ResearchGate* 1, no. 2 (2020): 7.

⁴⁵ Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, “*Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19*”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2020): 232.

WhatsApp sebagai media pembelajarannya. Sedangkan perbedaan penelitian Ria Yunitasari dan Umi Hanifah dengan penelitian ini adalah jika dalam penelitian Ria Yunitasari dan Umi Hanifah terletak pada tingkat sekolah yang diteliti, jika dalam penelitian Ria Yunitasari dan Umi Hanifah penelitian dilakukan pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama.

Penelitian Popo Musthofa Kamil dan Egi Nuryadin, yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *WhatsApp* (Wa) Group Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *WhatsApp* (WA) Group terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem gerak pada manusia di kelas VIII SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2018/2019.⁴⁶

Persamaan penelitian Popo Musthofa Kamil dan Egi Nuryadin dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajarannya. Sedangkan perbedaan penelitian Popo Musthofa Kamil dan Egi Nuryadin dengan penelitian ini terletak pada objeknya jika dalam penelitian Popo Musthofa Kamil dan Egi Nuryadin penelitian dilakukan di SMP N 19 Kota Tasikmalaya, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Batealit.

Penelitian Muhammad Awin Alaby, yang berjudul “Media Sosial *WhatsApp* sebagai Media Jarak Jauh Mata Kuliah Sosial Budaya Dasar (ISBD)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Media sosial *whatsapp* sebagai media pembelajaran sangat berperan dalam proses perkuliahan yang berfungsi sebagai sarana edukasi, sarana evaluasi, sarana penyambung informasi, serta sarana layanan konsultasi.⁴⁷

Persamaan penelitian Muhammad Awin Alaby dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajarannya. Sedangkan perbedaan penelitian Muhammad Awin Alaby dengan penelitian ini

⁴⁶ Popo Musthofa Kamil dan Egi Nuryadin, “Pengaruh Penggunaan Media *WhatsApp* (WA) Group Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia”, *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 1.

⁴⁷ Muhammad Awin Alaby, “Media Sosial *WhatsApp* sebagai Media Jarak Jauh Mata Kuliah Sosial Budaya Dasar (ISBD)”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*

terletak pada tingkat sekolah yang diteliti, jika dalam penelitian Muhammad Awin Alaby penelitian dilakukan pada tingkat universitas, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama.

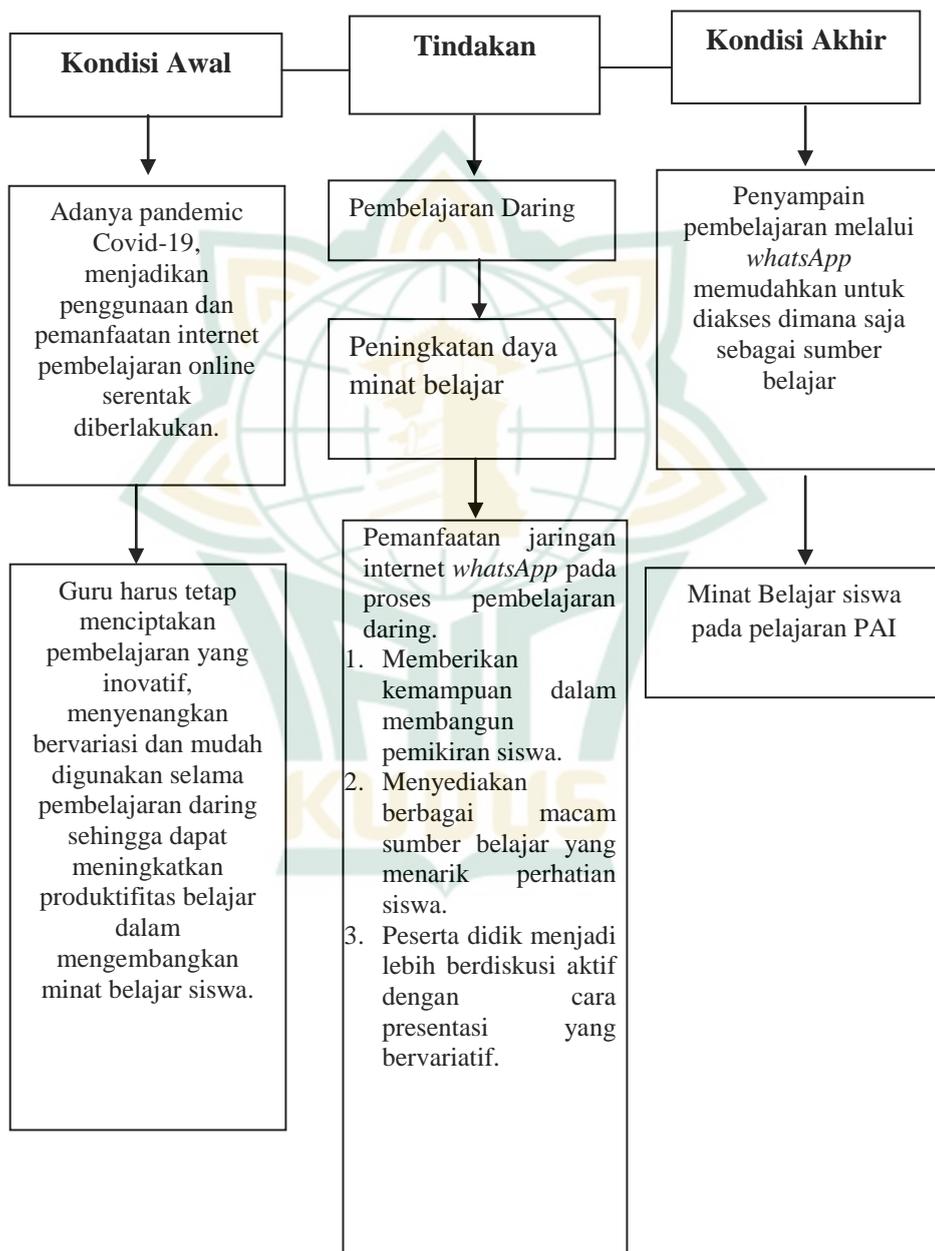
G. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Dunia pendidikan sedang terkena dampak dari wabah virus corona atau yang lebih dikenal dengan *covid-19*. Pendidik dalam hal ini di harapkan memiliki keterampilan dan kemampuan berfikir kreatif dan inovatif untuk berkolaborasi dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik bisa meningkatkan minat belajar.

Minat merupakan salah satu aspek internal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa adanya minat dari peserta didik proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan maksimal dan menyebabkan hasil pembelajaran menurun.

Dalam penelitian ini minat belajar siswa dipandang penting ditingkatkan melalui suatu proses pembelajaran berbasis media, proses yang dimaksud adalah pembelajaran daring berbasis *WhatsApp*. Adapun gambaran kerangka berfikir dari penelitian tentang “pengaruh pembelajaran Daring berbasis *WhatsApp* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di Smp Negeri 1 Batealit Jepara” sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (Ha) : Ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* (variable X) terhadap minat belajar mata pelajaran PAI (variabel Y).
- (Ho) : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* (variable X) terhadap minat belajar siswa mata pelajaran PAI (variable Y).

